

BAB III

BENTUK-BENTUK DAN IMPLEMENTASI DIPLOMASI KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA DI BULGARIA

Seiring dengan peningkatan dan stabilitas hubungan bilateral Republik Indonesia dan Republik Bulgaria, Indonesia tentu saja berupaya untuk mempertahankan peningkatan dan keharmonisan hubungan tersebut demi tercapainya kepentingan nasional di negara tersebut khususnya kepentingan untuk meningkatkan citra nasional. Salah satu cara untuk mempererat kerjasama dan meningkatkan citra ialah dengan melakukan praktik diplomasi budaya. Bab ini akan membahas tentang praktik atau implementasi diplomasi budaya yang dilakukan RI di Bulgaria dalam bentuk Eksibisi, Kompetisi, Pertukaran Misi, dan Konferensi di rentang waktu antara tahun 2014 sampai 2017.

A. Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Bentuk Eksibisi

Dalam mengimplementasikan praktik diplomasi kebudayaan, salah satu yang dilakukan Indonesia adalah dengan menggelar dan atau berpartisipasi dalam pameran atau eksibisi yang mana, dengan diadakannya pameran tersebut, warga Bulgaria dapat menikmati dan semakin tahu dan mengenal budaya bangsa Indonesia. Kegiatan-kegiatan eksibisi tersebut melibatkan instrumen-instrumen budaya seperti karya seni, tarian adat, makanan, dan produk-produk lokal Indonesia yang diperlihatkan ke masyarakat Bulgaria.

Indonesia kerap kali mengadakan dan ikut serta dalam pameran-pameran tidak hanya di ibu kota Sofia, tapi juga di kota-kota lainnya di Bulgaria seperti Burgas, Varna, dan

Veliko Trnovo. Melalui KBRI Sofia, Indonesia bahkan menjadi inisiator terselenggaranya Asian Festival yang pertama di Bulgaria yang diikuti oleh negara-negara Asia lainnya. Selain itu, tidak hanya memamerkan budaya tradisonal, di setiap kesempatan pameran yang diikuti, KBRI Sofia tak jarang membuka *stand* produk-produk lokal andalan Indonesia untuk dikenalkan dan dijual kepada warga Bulgaria yang hadir di pameran atau festival tersebut terutama mereka yang dari kalangan pengusaha. Dengan demikian, produk-produk khas Indonesia seperti Indomie dan kopi merek lokal akan semakin dilirik dan meluas di pasar Bulgaria. Tak hanya itu, aneka masakan khas Indonesia juga kerap kali dihidangkan untuk dicicipi warga lokal yang hadir sehingga semakin banyak masyarakat Bulgaria yang mengenal dan menyukai cita rasa Indonesia. Hasilnya, pada 17 April 2018 lalu, restoran Indonesia yang sebelumnya tidak pernah ada resmi dibuka di pusat kota Sofia. Hal tersebut menunjukkan bahwa masakan Indonesia semakin diminati di Bulgaria (Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia, 2018). Berikut merupakan bentuk-bentuk implementasi diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia di Bulgaria dalam bentuk eksibisi:

1. Memprakarsai Festival Asia Pertama di Bulgaria

Bulgaria merupakan negara berdaulat yang tentu saja menjalin hubungan dan melakukan kerjasama dengan negara-negara lainnya tak terkecuali negara-negara di Asia. Dalam konsep diplomasi budaya, saling pengertian antar negara yang berhubungan merupakan suatu tujuan yang nantinya saling pengertian itu akan menjadi alat untuk mempererat kerjasama dan mencapai kepentingan nasional. Namun, sebelumnya, belum pernah ada festival yang diselenggarakan di Bulgaria yang khusus memamerkan budaya negara-negara Asia secara bersamaan untuk meningkatkan saling pengertian antara masyarakat Bulgaria

dengan negara-negara Asia atau untuk mempererat persahabatan baik antara Bulgaria dan negara-negara Asia maupun antar perwakilan-perwakilan negara-negara Asia yang ada di Bulgaria.

Sampai pada Juli 2017 lalu, dengan inisiatif Duta Besar RI di Sofia, H.E. Ibu Sri Astari Rasjid, Indonesia menjadi pemrakarsa Festival Asia pertama di Bulgaria. Festival tersebut melibatkan perwakilan negara-negara Asia lainnya seperti China, India, Iran, Jepang, Korea Selatan, Palestina, Suriah, Vietnam, Thailand, dan Filipina. Acara yang digelar di taman terbesar dan tertua di pusat kota Sofia, Borisova Garden, tepatnya pada Minggu 2 Juli 2017 dari jam 10 pagi sampai jam 8 malam, berhasil menarik sekitar 9.000 pengunjung pada pertengahan musim panas lalu. Tidak hanya dari kota Sofia, pengunjung juga datang dari beberapa kota lain untuk menyaksikan pertunjukan budaya yang menurut mereka ‘manarik dan eksotis’ (Gibbons, Dubes Astari Prakarsai Festival Asia di Bulgaria, 2017).

Pemerintah setempat sangat mendukung dan mengapresiasi acara tersebut yang ditunjukkan dengan hadirnya Wakil Presiden Bulgaria H.E. Mme. Iliana Iotova, yang membuka acara dan mengungkapkan kegembiraannya untuk pengenalan lebih lanjut tentang budaya Asia di Bulgaria (Marcus, 2017). Upacara pembukaan ditandai dengan pelepasan merpati putih secara simultan oleh semua perwakilan negara-negara peserta, dimana upacara tersebut melambangkan acara festival yang bertujuan untuk membawa persahabatan dan perdamaian.

Festival Asia 2017 menjadi acara keluarga bebas biaya dimana negara-negara Asia yang berpartisipasi memamerkan berbagai tarian, bela diri dan pertunjukan musik di panggung utama seperti Muay Thai, Taekwondo, *Belly Dancing*, K-Pop, dan lain sebagainya. Berbagai jenis kuliner, kerajinan tangan, dan souvenir juga dipajang di

masing-masing *stand* negara. Acara tersebut juga memberi kesempatan kepada anak-anak setempat untuk dapat bermain *game* tradisional Asia, belajar kaligrafi dari berbagai negara seperti Jepang, China, Korea, Iran, dan belajar bagaimana membuat batik dan origami.

Indonesia berhasil menjadikan Turkish Airlines sebagai sponsor utama acara ini, memberikan dua tiket pesawat gratis ke destinasi Asia dengan pilihan sebagai hadiah undian terbesar di undian festival. Selain itu, keuntungan dari hasil penjualan produk-produk lokal juga disumbangkan untuk amal melalui International Women's Club. Acara tersebut juga mendapat dukungan resmi dari Kementerian Pariwisata Bulgaria, Kementerian Luar Negeri Bulgaria dan Kotamadya Sofia.

Sebagai inisiator, Indonesia berkesempatan untuk menampilkan pertunjukan Tari Kecak sebagai pembuka dan penutup acara Asian Festival yang membuat penonton terpujau oleh dinamika gerakan serta praktik vokal para penari. Penampilan Tari Kecak melibatkan partisipasi dari beberapa staf Kedutaan Besar Republik Indonesia di Sofia dan mahasiswa program drama di Bulgaria. Pertunjukan tari Kecak menjadi semakin menarik dengan variasi narasi wayang kulit yang disampaikan dalam bahasa Bulgaria. Selain itu, anak-anak juga turut berpartisipasi dalam pertunjukan tersebut sebagai monyet kecil mengikuti Raja Monyet Hanuman. Dengan hanya sekitar 70 orang di Bulgaria, beberapa warga negara Indonesia saling membantu dalam pelaksanaan acara tersebut dan berpartisipasi aktif dalam penampilan seni budaya Indonesia seperti angklung, Pencak Silat, *Fashion Show* Batik, permainan Indonesia dan tarian Bali. Dengan dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, KBRI Sofia mendatangkan guru tari kecak dan pembuat ogoh-ogoh dari Bali (KBRI Sofia, 2017).

Ketertarikan dan antusiasme pengunjung dapat ditunjukkan dengan banyaknya pengunjung festival yang ingin berfoto dengan sosok iblis setinggi 4 meter yang disebut "Ogoh-ogoh", mengenakan pakaian adat Bali dan ikut menari Tarian Kecak. Mereka juga sangat tertarik untuk mencoba duduk di becak Indonesia dan beberapa anak kecil bahkan sempat menumpang mengelilingi taman dengan becak tersebut.

Sebagai pemrakarsa, *stand* Indonesia juga menjadi salah satu yang paling ramai karena dipenuhi dengan berbagai produk Indonesia, seperti Indomie, yang diperoleh berkat kontribusi PT Indofood di Serbia, Kopi-kopi merek Indonesia, yang kemudian dibeli dan dijual oleh pengusaha Bulgaria setempat, serta produk seperti Saos dan Kecap ABC. Tak hanya itu, beragam makanan khas Indonesia, seperti risoles, dadar gulung, sate, mie ayam dan tempe pun sukses menggoda para pengunjung untuk mencicipinya. Produk-produk batik, souvenir, dan perhiasan dari Indonesia juga tak luput menjadi item yang dijual di *stand*.

Menurut Duta Besar RI di Sofia, H.E. Ibu Sri Astari Rasjid, tujuan dari acara ini adalah untuk membawa Asia lebih dekat ke publik Bulgaria. Secara geografis, Bulgaria yang merupakan anggota Uni Eropa, bisa menjadi jembatan antara Eropa dan Asia. Tujuan Indonesia untuk mengajak negara lain mengadakan acara bersama ini adalah untuk memperkuat hubungan baik antara negara-negara peserta dan memberi dampak lebih besar pada peningkatan kesempatan pariwisata, perdagangan dan orang-orang untuk kontak dengan negara-negara Asia dan Bulgaria.

2. Menyelenggarakan Pameran Batik dan Karya Seni Khas Indonesia

Indonesia melalui KBRI Sofia kerap kali menyelenggarakan pameran batik, sebagai warisan budaya

tak benda yang telah diakui UNESCO di berbagai daerah di Bulgaria. Hal tersebut bertujuan untuk mempopulerkan karya seni tersebut di kalangan masyarakat khususnya pelajar Bulgaria agar menjadi lebih mengenal dan tertarik kepada budaya Indonesia. Rangkaian pameran batik Indonesia telah beberapa kali dilakukan di berbagai kota di Bulgaria. Pada April 2014 misalnya, pameran lukisan dan foto batik Indonesia diselenggarakan di sekolah Vela Blagoeva di kota Veliko Tarnovo. Vela Blagoeva adalah salah satu sekolah negeri terkemuka di kota Veliko Turnovo yang memiliki 650 siswa. Bahasa asing diajarkan di sekolah ini, yaitu: Inggris, Rusia dan Spanyol. Sekolah Vela Blagoeva dan KBRI Sofia akan memiliki kerjasama untuk membuka kelas bahasa dan budaya Indonesia (KBRI Sofia, 2014).

Pameran tersebut juga dibuka oleh penampilan tarian Bulgaria dan Indonesia serta penampilan lagu-lagu Indonesia yang dinyanyikan oleh anak-anak Bulgaria. Tarian daerah Indonesia yang ditampilkan tidak lain adalah Tari Payung, dan Tari Jaranan. Sedangkan, lagu yang dinyanyikan yaitu ‘Halo-Halo Bandung’ dan ‘Disini Senang, Disana Senang’. Dalam acara tersebut, ditampilkan juga foto-foto *landscape* dan budaya Indonesia karya Bulgaria bernama Nikolay Nekov yang juga merupakan anggota Nusantara Club yang pernah berkunjung ke Indonesia dalam program AISECE selama dua bulan di tahun 2013 (KBRI Sofia, 2014).

Indonesia juga berupaya mengenalkan karya seni wayang yang merupakan salah satu contoh keanekaragaman budaya dan toleransi Indonesia melalui rangkaian acara World Puppet Exhibition yang diselenggarakan oleh My Meuseum Fondation yang berbasis di Sofia, Bulgaria. Wayang Golek Indonesia dikenalkan kepada anak-anak yang hadir di acara tersebut dengan cara menunjukkan kepada mereka bagaimana cara memainkannya dan

dilanjutkan dengan kegiatan membuat wayang dari kertas (KBRI Sofia, 2014).

Di tahun berikutnya, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Sofia berpartisipasi dalam International Youth Arts Festival "The Muses" ke-10 yang diadakan di kota resor Laut Hitam Sozopol. Festival ini diselenggarakan oleh Kotamadya kota Sozopol dan The Muses Association dibawah naungan Wakil Presiden Republik Bulgaria pada saat itu, H.E Mrs. Margarita Popova. Perwakilan dari 15 negara dari empat benua berpartisipasi dalam Festival tersebut dengan Indonesia melalui KBRI Sofia turut andil dalam Festival dengan menampilkan dua tarian tradisional Indonesia dan demo batik. Tarian tak lain ialah Tari Jali-Jali dari Jakarta dan Manuk Dadali dari Jawa Barat yang dibawakan oleh Ms. Evawani dan Ms. Dimitria telah mendapatkan sambutan hangat dari penonton selama malam konser di Amphitheatre (KBRI Sofia, 2015).

Selanjutnya, di tahun 2016, Indonesia kembali memamerkan batik dan kerajinan seni tradisional dengan berpartisipasi dalam acara Night of the Meuseums ke-12 yang mana dalam acara tersebut, museum-museum dan galeri-galeri di beberapa daerah di Bulgaria dibuka secara gratis untuk masyarakat umum. Pada kesempatan itu, Indonesia menampilkan beberapa karya batik tulis Jawa dan Sumatra dari warisan batik era 1900-an yang diproduksi oleh perancang batik kenamaan Indonesia seperti Iwan Tirta, Obin, dan Go Tik Swan. Batik-batik tersebut merupakan koleksi pribadi Duta Besar RI untuk Republik Bulgaria, Sri Astari Rasjid. Sedangkan, kerajinan tangan yang juga ditampilkan di acara tersebut meliputi lukisan, ukiran kayu, dan beberapa alat musik tradisional Bali. Tidak hanya memamerkan batik dan kerajinan tangan, Indonesia juga menampilkan pertunjukan tari dan angklung yang tentu saja meningkatkan antusiasme pengunjung yang hadir terhadap seni dan budaya Indonesia (KBRI Sofia, 2016).

Di akhir tahun 2017 tepatnya dari tanggal 6 Oktober - 26 Nopember, Indonesia lagi-lagi berupaya untuk semakin mengenalkan batik dan karya seni Indonesia ke masyarakat Bulgaria dengan menggelar pameran di Galeri Seni Nasional di kota Sofia. Koleksi yang ditampilkan diantaranya songket, tenun-tenunan, batik ikat, dan artefak-artefak sejarah Indonesia dari berbagai provinsi di Nusantara.

Di bulan selanjutnya, Indonesia melalui KBRI Sofia mengadakan pameran batik di City's Youth Center kota Tragovishte dengan bekerjasama dengan Klub Batik setempat. Kota Targovishte merupakan kota di Bulgaria yang telah memiliki klub batik yang telah berdiri sejak 1993. Tidak hanya pameran batik, penampilan Tari Piring dari Sumatra Barat yang ditampilkan oleh grup tari Indonesia di Bulgaria 'Pesona Mawar Nusantara' juga menjadi bagian dari acara tersebut. Tidak sampai disitu, pameran batik dilanjutkan di kota lainnya yaitu Burgas di tanggal 19-20 Desember yang juga memikan warga setempat khususnya di kalangan pelajar. Berikut merupakan rangkuman kegiatan eksibisi/pameran batik dan karya seni Indonesia di Bulgaria di tahun 2014-2017:

Tabel 2 Rangkaian Pameran Batik dan Karya Seni Indonesia di Bulgaria

No	Nama Pameran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Exhibition of Batik Paintings and Photographs of Indonesia	Minggu, 13 April 2014	Sekolah Vela Blagoeva, Veliko Tarnovo
2	Puppet World Exhibition	21 Juni 2014	Ethnographic Meseum, Sofia
3	International	Rabu, 8 Juli	Amphitheatre

	Youth Arts Festival "The Muses"	2015	Kota Sozopol
4	Night of Museums	Senin, 6 Juni 2016	Galeri Seni Nasional Sofia
5	The Wonders of Indonesia 2017	6 Oktober – 26 Nopember 2017	Galeri Seni Nasional Sofia
6	Indonesian Batik Exhibition	Sabtu, 16 Desember 2017	Youth Center Kota Targovishte
7	Indonesian Batik Exhibition	19-20 Desember 2017	Magazia Exhibition Hall, Burgas

3. Berpartisipasi dalam Pameran Pariwisata Internasional di Bulgaria

Dalam misi memperkuat citra dan meningkatkan sektor pariwisata, Indonesia turut berpartisipasi aktif dalam acara International Tourism Fair Holiday and Spa Expo. Holiday and Spa Expo merupakan pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kementerian Ekonomi dan Energi Bulgaria yang diadakan di Bulgaria setiap tahunnya. Pameran tersebut adalah salah satu pameran spa dan pariwisata tahunan terbesar di Bulgaria (Bulgaria Inter Expo Center, 2017). Dengan berpartisipasi di pameran tersebut, ini merupakan upaya untuk mengenalkan tujuan wisata Indonesia kepada masyarakat Bulgaria.

Pada tahun 2014, Expo tersebut dihadiri oleh lebih dari 250 peserta dari 22 negara termasuk Indonesia. Presentasi audio visual kawasan wisata di Indonesia disertai dengan instrumen musik angklung dan kolintang yang berhasil menarik pengunjung untuk berhenti di *stand* KBRI Sofia. Presentasi visual media juga menunjukkan "No Luggage", yang mana itu merupakan sebuah program perjalanan yang

diliput oleh wartawan TV Nasional Bulgaria di provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus di tahun 2013. Presentasi dan keterlibatan KBRI Sofia dalam acara tersebut sukses meningkatkan rasa penasaran warga Bulgaria yang hadir saat itu terhadap destinasi wisata Indonesia lain dari pada Bali. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan seputar tujuan wisata Indonesia lainnya dan beberapa operator tur lokal yang meminta kontak bisnis dengan operator tur Indonesia (KBRI Sofia, 2014).

Selain itu, Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam Pameran Pariwisata Internasional di kota Veliko Tarnovo yang berlangsung pada 14-16 April 2016. Acara tersebut merupakan pameran pariwisata terbesar kedua di Bulgaria yang juga diselenggarakan oleh Menteri Pariwisata Bulgaria. Bersama dengan Indonesia, beberapa kedutaan asing lainnya berpartisipasi dalam acara tersebut: Palestina, Afrika Selatan, Azerbaijan, Hungaria, Vietnam, Malta dan Prancis.

Kegiatan yang dilakukan oleh KBRI Sofia di acara tersebut, yang didukung oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, antara lain yaitu menampilkan tarian bertopeng spektakuler, penjualan makanan, minuman, tekstil dan kerajinan tangan khas Indonesia, dan pembagian brosur dari berbagai tujuan wisata di Indonesia kepada pengunjung yang hadir (KBRI Sofia, 2016).

Tidak hanya pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat, Indonesia dalam upaya mengenalkan dan mempromosikan pariwisata juga berpartisipasi dalam acara komunitas pecinta *traveling* di Bulgaria yaitu Globalaize Bulgaria yang diadakan di tahun 2017 yang lalu. Dalam acara tersebut, Indonesia mempresentasikan keindahan wisata Lombok dan Labuhan Bajo yang sayang untuk dilewatkan apabila turis Bulgaria berkunjung ke Bali. Presentasi tersebut juga memuat gambaran singkat seputar budaya dan bahasa Indonesia, mengapa harus mengunjungi

Indonesia, dan akses-akses untuk mencapai Indonesia dari Bulgaria (Pensosbud KBRI Sofia, 2017).

Tabel 3 Partisipasi Indonesia dalam Pameran Pariwisata di Bulgaria tahun 2014-2017

No	Nama Pameran/Ekspo	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Holiday and Spa Expo	12-15 Pebruari 2014	Inter Expo Center, Sofia
2	International Tourism Exhibition XIII	14-16 April 2016	Veliko Tarnovo
3	Globalize Bulgaria	31 Agustus 2017	Sofia

B. Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Bentuk Kompetisi

Dalam hubungan internasional, adu kekuatan merupakan suatu hal yang lumrah yang dilakukan oleh negara-negara di dunia. Setiap negara ingin menunjukkan bahwa mereka memiliki suatu kekuatan dan tidak diremehkan oleh negara lain. Mereka saling berkompetisi untuk menjadi yang paling kuat dan berpengaruh. Dalam situasi perang, kompetisi yang dilakukan umumnya adalah adu kekuatan militer, senjata pembunuh masal, propaganda, penaklukan, dan lain sebagainya. Sementara dalam situasi damai, kompetisi antar negara menyangkut hal-hal yang non-militer seperti kekuatan ekonomi, teknologi, budaya populer, kemampuan akademik, dan lain-lain.

Indonesia dalam meningkatkan nation brand di Bulgaria mengimplementasikan praktik diplomasi kebudayaan dalam bentuk kompetisi tentu saja dalam situasi damai melalui potensi-potensi yang Indonesia miliki diantaranya yaitu

dengan berpartisipasi dalam kompetisi-kompetisi matematika internasional yang diadakan di Bulgaria, dan festival-festival film internasional yang mana dengan keikutsertaan Indonesia dan prestasi yang diraih dalam kompetisi tersebut, dunia akan semakin melihat Indonesia sebagai negara yang memiliki kekuatan di bidang tersebut. Di bawah ini merupakan rangkaian kompetisi yang diikuti Indonesia di Bulgaria di tahun 2014-2017:

1. Partisipasi Indonesia dalam Kompetisi Matematika Internasional

Hampir setiap tahun, Indonesia selalu mengirimkan delegasi untuk ikut serta dalam perlombaan matematika tingkat internasional di Bulgaria. Tidak hanya itu, Indonesia juga kerap kali memborong medali di kompetisi-kompetisi tersebut sehingga mengharumkan nama bangsa khususnya di bidang akademik. Seperti pada International Mathematics Competition yang diselenggarakan oleh Universitas College London bekerja sama dengan American University di Blageovgrad, Bulgaria di tahun 2014 lalu, putra-putri Indonesia berhasil meraih juara. Tidak tanggung-tanggung, ketiga posisi juara dimenangkan oleh tim Indonesia, dengan juara pertama dan medali emas dimenangkan oleh Moh. Yasya Bahr dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), juara kedua Pramoedya Ananto dari Universitas Gajah Mada (UGM) dan Joshua Jonathan Hamonangan dari Universitas Indonesia (UI), dan juara ketiga oleh Al Hazmy Sofihara dari Institut Pendidikan Indonesia (UPI) dan Taufiq Akbari Utomo dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Tidak hanya itu, Indonesia juga meraih Honorable Mention yang diraih oleh Muhammad Ardiyansyah (UGM) dan Dian Sito Rukmi (ITB).

Prestasi tersebut merupakan sesuatu yang sangat membanggakan menimbang kompetisi tersebut merupakan kompetisi tahunan yang cukup bergengsi yang telah

diadakan sejak 2003 dan dihadiri oleh peserta dari universitas terkemuka di dunia seperti University of Yale, Nanyang Technological University, Moscow Technology and Physics Institute, Tel Aviv University, Warsaw University, St. Petersburg State University, dan universitas-universitas lainnya di lebih dari 50 negara. Kompetisi tersebut diperuntukan untuk siswa yang telah menyelesaikan tahun akademik pertama, kedua, ketiga atau keempat di universitas mereka dan terdiri dari 2 sesi yang masing-masing sesinya berdurasi 5 jam. Materi yang dikompetisikan merupakan materi dari bidang Aljabar, Analisis (Nyata dan Kompleks), Geometri dan *Combinatorics* dengan bahasa pengantar bahasa Inggris. Peserta yang berprestasi pada kompetisi tersebut akan mendapatkan prioritas apabila ingin melanjutkan studi di universitas-universitas di Inggris atau Amerika (International Mathematics Competition, 2014).

Masih di ajang yang sama, di tahun berikutnya, Indonesia kembali mendapatkan juara dalam kompetisi. Dengan Pramodya Ananto dari Universitas Gajah Mada (UGM) yang meraih juara kedua, dan Afif Humam, Galih Pradananta dan Brilly Maxel Salindeho dari Institut Teknologi Bandung (ITB) yang meraih juara ketiga (IMC, 2015). Tak berhenti disitu, dua tahun selanjutnya delegasi Indonesia juga mempertahankan prestasi di ajang tersebut dengan peraih juara ketiga di tahun 2016 oleh Willy Sumarno dan Ricky Kurniawan (UGM), Jefferson Caesario (UNAIR), Ari Wibisana (UI), serta gelar kehormatan yang diraih Galih Pradananta (ITB), M. Faikar M. Al-Habibi (Universitas Negeri Malang), M. Khairul Ramadhan (UI), Erwin Eko Wahyudi (UGM), dan Bobby Gunarso (Universitas Sanata Dharma) (IMC, 2016). Kemudian di tahun 2017, mendali emas berhasil dimenangkan oleh Stephen Sanjaya dari Universitas Pelita Harapan, dan mendali perak oleh Jefferson Caesario dari Universitas Airlangga dan Poetri Sonya Tarbunga dari Institut Teknologi Bandung, serta perunggu oleh Dewita Sonya

Tarabunga dari Institut Teknologi Bandung dan Muhammad Khairul Ramadhan dari Universitas Indonesia.

Tabel 4 Partisipasi dan Prestasi Indonesia di Ajang International Mathematics Competition di Blagoevgrad, Bulgaria.

No	Tahun Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Prestasi
1	2014	American University, Blagoevgrad	Juara I, II, III dan <i>Honorable Mention</i>
2	2015	American University, Blagoevgrad	Juara II dan III
3	2016	American University, Blagoevgrad	Juara III dan <i>Honorable Mention</i>
4	2017	American University, Blagoevgrad	Juara I, II, III dan <i>Honorable Mention</i>

2. Partisipasi Indonesia dalam Festival Filem Internasional di Bulgaria

Sepanjang abad ke-20 dan seterusnya, filem telah berfungsi sebagai salah satu medium diplomasi budaya yang paling berpengaruh dan mudah diakses dan telah memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi "massa" di seluruh dunia. Beberapa filem telah berhasil tidak hanya menghibur penonton, tetapi juga menjadi contoh filem yang benar-benar mendidik, meningkatkan dan mempertahankan hubungan antar negara, mematahkan stereotip, propaganda, mempromosikan budaya dan pariwisata, serta meningkatkan

citra suatu negara (Cultural Diplomacy Organization). Karenanya, banyak negara menyelenggarakan dan turut berpartisipasi dalam festival-festival film internasional sebagai bentuk apresiasi terhadap seni perfilman dunia sekaligus sebagai media diplomasi.

Bagi Indonesia sendiri, dengan kualitas-kualitas produksi film lokal yang semakin baik dan terus meningkat, tak segan-segan untuk turut unjuk gigi memperlihatkan karya-karya sutradara-sutradara dan penampilan aktor-aktor nusantara ke ranah internasional. Salah satu upaya untuk mempromosikan film-film anak negeri adalah dengan ikut serta dalam ajang festival-festival film internasional. Beberapa festival film yang Indonesia ikuti ialah festival film yang ada di Bulgaria, seperti International Tourist Film Festival and The International Tourism Fair "Cultural Tourism" di kota Veliko Tarnovo pada 16 April 2016 lalu. Festival Film Pariwisata Internasional merupakan acara yang telah diadakan lebih dari dua belas kali berturut-turut dan merupakan salah satu festival paling bergengsi dimana karya para pembuat film berbakat yang mempresentasikan tujuan wisata dari berbagai negara dapat dinikmati oleh khalayak Bulgaria dan internasional dan dikompetisikan (ITF Cultural Tourism). Pada festival tersebut, terhitung ada 93 film dari 24 negara yang berpartisipasi. Empat Film Wonderful Indonesia produksi Kementerian Pariwisata RI yaitu: "Wonderful Indonesia: Love", "Adventure", "West Papua" dan "North Sumatera" masuk nominasi untuk seleksi lebih lan (National Geographic Indonesia, 2016).

Keikutsertaan Indonesia dalam ajang International Tourist Film Festival dan The International Tourism Fair "Cultural Tourism" tersebut tidak lain merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan budaya dan pariwisata negara yang nantinya, diharapkan akan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang hadir dan menyaksikan acara tersebut khususnya masyarakat Bulgaria setempat akan budaya

bangsa Indonesia dan meningkatkan arus wisata ke Indonesia (KBRI Sofia, 2016). Dalam upacara penutupan International Tourist Film Festival "On the East Coast of Europe", film Indonesia: Wonderful Indonesia - Raja Ampat, Papua dianugrahi sebagai film terbaik dalam katagori film perjalanan koroprat dengan sub katagori iklan/filem promosi. Tidak hanya itu, Kementerian Pariwisata Indonesia juga mendapat penghargaan sebagai produser film tersebut. Selain itu, Indonesia juga mendapat penghargaan dalam The International Tourism Fair "Cultural Tourism" untuk katagori presentasi asli dari produk pariwisata (KBRI Sofia, 2016).

Selain festival film pariwisata, Indonesia juga turut berpartisipasi dalam International Film Festival "Love is Folly" yang diadakan setiap tahunnya di Kota Varna, Bulgaria. Selama bertahun-tahun, Love is Folly adalah satu-satunya festival film internasional yang berlangsung di Bulgaria hingga 2017 lalu dan satu-satunya festival dengan kompetisi film layar lebar. Festival tersebut juga merupakan festival film terbesar di kawasan Balkan. Setiap tahun lebih dari 90 judul film fitur ikut serta dalam kompetisi tersebut dan dikunjungi oleh lebih dari 200 tamu, termasuk didalamnya elit bioskop Bulgaria, seniman internasional terkemuka, serta kritikus dan jurnalis film. Biasanya, lebih dari 50 media pers terkemuka Bulgaria hadir untuk meliput festival. Pendiri dan penyelenggara forum film pusat The Festival and The Congress di Varna dikelola melalui keanggotaannya di jaringan Europa Cinemas, dan organisasi konvensi seperti ICCA, ECM dan AIPC yang mana organisasi tersebut merupakan organisasi perfileman di kawasan Eropa yang sangat dihormati dan memiliki prestis yang tinggi (Varna Festival and Congress Center, 2016).

Untuk pertama kalinya, Indonesia berpartisipasi dalam Festival Film Internasional "Love is Folly" yang diadakan di Varna, Bulgaria pada 26 Agustus - 2 September 2016 yang lalu. Film Indonesia yang dikompetisikan di

acara tersebut adalah film “Ketika Bung di Ende” yang mana, menurut Duta Besar RI untuk Bulgaria, Albania dan Macedonia Ibu Sri Astari Rasjid, film tersebut dipilih karena menceritakan tentang sejarah presiden RI yang pertama yaitu Ir. Soekarno yang namanya cukup populer dikenal di Eropa Timur (KBRI Sofia, 2016).

Di tahun selanjutnya, Indonesia kembali menunjukkan keunggulan di bidang perfilman dengan ikut serta dalam ajang yang sama. Kali ini, enam judul film unggulan bangsa yang mencakup “Aisyah Biarkan Kita Bersaudara” (2016), “Salawaku” (2016), “Nokas” (2016) “Emma” (2016), “Solo Solitude” (2017) dan “Kejar Daku Kau Kutangkap” (1989) diikutsertakan dalam Varna International Film Festival “Love is Folly” 2017. Pada kesempatan itu, delegasi Indonesia dari KBRI Sofia dan beberapa kru film serta salah satu aktris dari Indonesia tampil memukau dan menyita perhatian warga sekitar di momen Red Carpet di awal acara dengan keunikan pakaian adat yang dipakai anggota delegasi serta atribut-atribut tradisional seperti barong, umbul-umbul, payung, dan alunan musik khas Bali yang ditampilkan di atas karpet merah (KBRI Sofia, 2017).

Di tahun kedua keikutsertaan Indonesia dalam festival ini, untuk pertama kalinya, film-film Indonesia diputar dalam pameran khusus Panorama Film Indonesia. Panorama Film Indonesia dibuka dengan penampilan tarian Bali dan Betawi yang tidak hanya memukau para pengunjung tapi juga menarik mereka untuk menonton film-film Indonesia yang diputar. Pengunjung yang datang ke Panorama Film Indonesia juga bisa menikmati pameran foto keindahan destinasi wisata Indonesia yang di pajang di acara tersebut (KBRI Sofia, 2017).

Panorama Film Indonesia di Festival Film Internasional “Love is Folly” merupakan kolaborasi antara Pusat Pengembangan Film dari Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan RI dan Kedutaan RI di Sofia. Tujuannya bukan hanya untuk mendukung pencapaian Indonesia di panggung sinema internasional tetapi juga sebagai salah satu cara yang efektif untuk memperkenalkan sejarah dan budaya Indonesia kepada masyarakat Bulgaria dan negara lain yang hadir di acara tersebut.

Pada keikutsertaan Indonesia kali ini, salah satu filem Indonesia yaitu “Solo Solitude” yang disutradari oleh Yosep Anggi Noen berhasil memenangkan penghargaan juri khusus, yang mana penghargaan tersebut merupakan yang tertinggi kedua setelah penghargaan Grand Prix yang dimenangkan oleh filem Hungaria “The Citizen”. Kemenangan itu merupakan suatu pencapaian yang membanggakan mengingat ini baru tahun kedua keikutsertaan Indonesia dan peserta yang ikut serta berasal dari banyak negara dengan filem-filem berkualitas unggulan mereka.

Selain itu, sebelumnya, di awal tahun 2017, Indonesia juga turut berpartisipasi dalam Sofia Middle East and North Africa Film Festival (MENAR) yang merupakan satu-satunya festival filem islami di Bulgaria dan yang terbesar di kawasan Balkan. Sofia MENAR Film Festival bertujuan untuk membuat penonton Bulgaria akrab dengan budaya dan tradisi dunia Islam. Program Sofia MENAR Film Festival menyajikan film-film sinema terbaik di dunia Islam terutama di Timur Tengah dan Afrika Utara, termasuk film layar lebar, dokumenter, dan proyek-proyek pendek (About Sofia Menar Film Festival, 2009).

Filem Indonesia yang diikutsertakan di tahun 2017 yang lalu ialah filem “Aisyah Biarkan Kita Bersaudara” dan “Cahaya dari Timur” yang berhasil menarik perhatian warga setempat dari berbagai kalangan seperti pejabat pemerintah dan pelajar yang hadir menyaksikan. Makna yang terkandung dalam filem tersebut tentang keadaan untuk bisa hidup damai berdampingan beriringan dengan

perbedaan yang ada menuai kekaguman dari para penonton mengingat keadaan seperti itu adalah apa yang menjadi tantangan dunia pada saat ini. Duta Besar Sri Astari Rasjid mengatakan bahwa dunia saat ini dipenuhi kebencian, terror dan intoleransi, yang mana, hal tersebut harus menjadikan kita untuk terus menumbuhkan dan menyebarkan cinta, pengertian, dan perdamaian untuk menciptakan dunia yang lebih baik. Selain makna film, kekaguman warga Bulgaria juga tertuju pada pemandangan alam Indonesia yang menjadi *setting* lokasi film. Salah satu penonton mengatakan bahwa ia melihat sisi lain dari keindahan Indonesia yang belum pernah dilihat sebelumnya yang begitu beragam dan bukan hanya Bali (Gibbons, 2017).

Partisipasi Indonesia dalam Sofia Menar Film Festival merupakan yang kedua kalinya setelah sebelumnya pernah berpartisipasi di tahun 2015. Dalam malam khusus pemutaran film Indonesia, KBRI Sofia menyajikan paket promosi lengkap dimana sebelum film diputar, para penonton diperkenalkan untuk mencicipi masakan khas Indonesia seperti kerupuk, sate ayam, dan mie goreng yang dilanjutkan dengan mengambil bermacam-macam brosur pariwisata Indonesia (KBRI Sofia, 2017).

Tabel 5 Partisipasi Indonesia dalam Festival Film Internasional di Bulgaria

No	Nama Festival	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Prestasi
1	Sofia MENAR Film Festival	2015	Kota Sofia	-
2	International Tourist Film Festival and The International	14-16 April 2016	Kota Veliko Turnovo	Filem terbaik katagori filem perjalanan
	Tourism Fair "Cultural Tourism"			korporat/sub ketgori iklan/filem promosi dan presentasi produk pariwisata budaya terbaik.
3	International Film Festival 'Love is Folly' 2016	1 September 2016	Kota Varna	-
4	Sofia MENAR Film Festival	12-29 Januari 2017	Kota Sofia	-
5	International Film Festival 'Love is Folly' 2017	25 Agustus – 3 September 2017	Kota Varna	Filem terbaik Special Jury Award

3. Partisipasi Indonesia dalam Kompetisi *Folk Arts* Internasional

Seni kerakyatan (*Folk Arts*) merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dari budaya suatu bangsa. Cerita, musik, serta tari yang dimiliki masyarakat di suatu negara yang diwariskan turun-menurun merupakan kekayaan yang amat berharga. *Folk Arts* bukan hanya sekedar tradisi atau bahan dongeng yang tidak bernilai jual internasional, *folk arts* merupakan salah satu instrumen yang bisa dijadikan alat diplomasi budaya. Penampilan seni kerakyatan tidak kalah menarik dengan penampilan seni kontemporer seperti

musik-musik pop, *alternative*, tarian hip-hop, drama moderen cerita-cerita metorpop, dan lain-lain. Seni yang berasal dari rakyat terdahulu yang amat tradisional mengandung nilai originalitas dan keunikan tersendiri milik leluhur yang tidak dimiliki oleh seni kontemporer.

Sebagai negara yang memiliki kebudayaan yang paling beragam, Indonesia tentu saja kaya akan warisan seni kerakyatan yang unik, menarik, dan berbeda di setiap daerah asalnya. Hampir setiap *folk arts* Indonesia seperti tarian adat, lagu-lagu daerah, dan dongeng-dongeng rakyat mengandung unsur sejarah dan nilai-nilai yang telah dipegang teguh oleh leluhur terdahulu. Hal tersebut menjadikan Indonesia sangat potensial untuk menggunakan *folk arts* sebagai salah satu citra nasional agar dikenal dunia. Dalam memanfaatkan potensi tersebut, Indonesia kerap kali berpartisipasi dalam kompetisi *folk arts* internasional di berbagai belahan dunia. Beberapa diantaranya diadakan di Bulgaria.

Pada September 2014, perwakilan Indonesia dari grup tari Gantari Gita Khatulistiwa (GGK) Jakarta dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Tari Universitas Hassanuddin Makassar sukses menuai prestasi di World

Championship of Folklore “World Folk 2014” yang diselenggarakan di kota Sveti Vlas, Bulgaria. Prestasi yang ditoreh diantaranya adalah kemenangan Golden Grand Prix Orpheus yang merupakan penghargaan tertinggi dalam kejuaraan tersebut oleh grup tari GGK Jakarta. Lain dari pada itu, posisi *runner-up* juga dimenangkan oleh perwakilan dari Indonesia yaitu grup tari UKM Universitas Hassanuddin Makassar yang berhasil memperoleh Silver Grand Prix Orpheus. Sedangkan, di posisi ketiga, Bronz Grand Prix Orpheus dimenangkan oleh grup tari dari Rusia (Armandani, 2014).

World Championship of Folklore (World Folk) merupakan satu dari beberapa kejuaraan dan festival budaya terbesar di Bulgaria yang diadakan setiap tahun. Kejuaraan tersebut berada di bawah naungan dan diselenggarakan oleh European Association of Folklore Festival yang bekerjasama dengan UNESCO. Setiap tahunnya, kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 20 negara dengan ribuan peserta yang berpartisipasi memeriahkan acara (Nikolov, 2014). Di tahun 2017, nama Indonesia lagi-lagi semakin harum dengan kembali disebatnya Grand Prix oleh tim tari Kencana Pradipa di *event* tersebut dan mendali emas dalam katagori Folklore Ensembles dan Folklore Instumental Group. Tari Saman menjadi andalan tarian yang sukses menuai kekaguman juri dan pengunjung yang datang (KBRI Sofia, 2017).

Selain World Championship of Folklore, kompetisi *folk arts* yang diikuti Indonesia di Bulgaria di antaranya adalah Euro Folk Championship yang merupakan kejuaraan yang diselenggarakan oleh institusi sekaligus stasiun TV nasional Bulgaria yang khusus berisi tentang budaya *folklore* (Eurofolk Academy). Di tahun 2015, Indonesia meraih juara pertama yang diwakili oleh tim tari Bungong Aceh Universitas Gadjah Mada (UGM) yang menampilkan tarian adat Aceh, Ratu Pukat dengan

disponsori oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam keikutsertaannya. *Event* tersebut diikuti oleh sekitar 203 tim serta 4300 penari/pemusik dari berbagai negara terlebih negara-negara di Eropa (Republika, 2015).

Tabel 6 Partisipasi Indonesia dalam kompetisi folk arts di Bulgaria

No	Nama Acara	Tanggal dan Tempat Pelaksanaan	Prestasi
1	World Folk 2014	21-31 Agustus 2014	Kota Sveti Vlas
2	Euro Folk Championship	8 Mei 2015	Kota Veliko Tarnovo
3	Euro Folk Championship 2017	10-20 Mei 2017	Kota Veliko Tarnovo
4	World Folk 2017	18-26 Agustus 2017	Kota Sveti Vlas

C. Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Bentuk Pertukaran Misi

Dalam berdiplomasi, Indonesia memiliki salah satu upaya yang tidak lain adalah pengiriman misi kebudayaan ke luar negeri yang dilakukan untuk mencapai kepentingan nasional (dalam hal ini meningkatkan *nation brand*) dengan menganalkan dan mengajarkan bahasa dan budaya Indonesia kepada masyarakat negara tujuan khususnya di kalangan pelajar. Dalam konteks diplomasi kebudayaan, misi kebudayaan dianggap sebagai usaha untuk melakukan diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro (Warsito & Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, 2007)

Upaya Indonesia dalam melakukan praktik diplomasi budaya dalam bentuk pertukaran misi bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti pendirian Indonesia Corner, pengiriman tenaga pengajar untuk mengajar Bahasa Indonesia dan kesenian Indonesia seperti tari dan alat musik, serta pemberian beasiswa kepada pelajar setempat untuk belajar seni dan kebudayaan Indonesia di Indonesia. Di bawah ini merupakan bentuk pertukaran misi yang dilakukan Indonesia dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Bulgaria:

1. Pendirian Indonesia Corner di Sofia University

Indonesia Corner merupakan pusat studi tentang negara Indonesia dari berbagai bidang seperti sejarah, geografi, demografi, bahasa, budaya, dan lain-lain. Indonesia Corner pertama kali diresmikan di Bulgaria tepatnya pada 28 Maret 2014 oleh Duta Besar Indonesia untuk Bulgaria Bunyan Saptomo yang menjabat kala itu. Bertempat di Pusat Bahasa dan Budaya Timur Fakultas Filologi Klasik dan Modern, Universitas Sofia, Indonesia Corner terletak di lokasi strategis di dekat lobi fakultas. Selain sebagai perpustakaan yang di dalamnya berada buku-buku tentang Indonesia, Indonesia Corner di Sofia University juga merupakan salah satu tempat mahasiswa Bulgaria belajar Bahasa Indonesia dengan pengajar Indonesia.

Dalam acara peresmiannya, Dekan Fakultas Filologi Klasik dan Modern, Prof. Theophanov, dalam sambutannya menyampaikan terima kasih atas kerjasama Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Corner tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang cukup penting untuk dipelajari karena digunakan oleh banyak orang terutama di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia. Selain itu, Prof. Theophanov juga berpendapat bahwa Indonesia

merupakan salah satu negara paling penting di kawasan tersebut (Asia Tenggara), yang juga negara Muslim terbesar di dunia, serta salah satu negara terpadat di dunia.

Prof. Theophanov berharap Bahasa Indonesia di Kelas Kebudayaan Indonesia akan berkembang menjadi salah satu program studi yang ada di Universitas Sofia. Hal tersebut bisa terjadi dengan keberadaan Indonesia Corner dan kursus-kursus bahasa dan kesenian Indonesia yang akan menarik minat mahasiswa setempat untuk memperdalam pengetahuan tentang Indonesia (KBRI Sofia, 2014). Tidak hanya itu, di tahun berikutnya setelah diresmikan di Sofia University, Indonesia Corner juga didirikan di sekolah dasar dan menengah Vela Blageova di kota Veliko Tarnovo. Antusiasme siswa-siswa di sekolah tersebut tak kalah besar dengan mahasiswa-mahasiswa di Universitas Sofia. Mereka sangat tertarik akan permainan-permainan tradisional Indonesia seperti wayang kulit, congklak, serta binatang-binatang khas nusantara seperti komodo (Marboen, 2015).

2. Pembentukan dan Pembinaan Grup Tari Pesona Mawar Nusantara

Kebudayaan Nusantara tidak luput dari kesenian tari daerah. Sebagai negara kepulauan dengan banyak suku, Indonesia sangat kaya akan kesenian tari tradisional yang gerakan, iringan musik, dan kostum yang berbeda-beda di setiap penjuru negeri. Keragaman tersebutlah yang membuat budaya Indonesia khususnya di bidang tari menjadi negara yang tak ada habisnya untuk dipelajari sekaligus menarik perhatian.

Dalam upaya mengenalkan seni tari daerah kepada masyarakat Bulgaria, Indonesia melalui KBRI Sofia membentuk grup Pesona Mawar Nusantara (*The Enchanted Roses of The Archipelago*) yang merupakan grup tari dan drama tradisional Indonesia yang anggotanya merupakan

warga Bulgaria. Nama Pesona Mawar Nusantara sendiri terinspirasi dari Bulgaria yang sangat terkenal sebagai negara penghasil produk-produk berbahan bunga mawar terbesar di dunia. Grup yang telah didirikan sejak tahun 2004 tersebut selain belajar tarian tradisional Indonesia, juga kerap kali tampil di berbagai acara promosi yang dilakukan Indonesia melalui KBRI Sofia. Selain itu, PMN juga tak jarang membantu tim Indonesia mengajarkan tarian daerah kepada pelajar-pelajar Bulgaria yang lain (PMN, 2012).

3. Pengiriman Tenaga Pengajar Indonesia ke Bulgaria

Untuk mencapai target dari misi kebudayaan, selain mendirikan Indonesia Corner dan membentuk grup tari nusantara, Indonesia juga mengirim tenaga pengajar bahasa dan budaya Indonesia ke Bulgaria untuk mengajar dan mengenalkan mahasiswa setempat kepada bahasa dan budaya Indonesia. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan programnya membentuk tim pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), hampir setiap semester, pengajar-pengajar bahasa dan budaya Indonesia dari berbagai universitas di Indonesia dikirim ke Bulgaria untuk menjalankan misi tersebut.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendi, menyatakan bahwa para pengajar yang ditugaskan di luar negeri tersebut ibarat pasukan tempur yang membawa misi diplomasi budaya Indonesia yang bertugas untuk melakukan penetrasi nilai-nilai budaya Indonesia ke negara lain. Beliau juga mengaskan agar Indonesia jangan hanya menerima nilai-nilai budaya lain, tapi juga menebarkan nilai-nilai budaya nusantara ke seluruh penjuru dunia (Mardiastuti, 2017)

Seiring dengan terus dikirimkannya tenaga pengajar dan dibukanya kelas bahasa dan budaya Indonesia, semakin banyak pelajar Bulgaria yang tertarik untuk mempelajari Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan terus bertambahnya jumlah murid di kelas bahasa dan budaya Indonesia. Bahasa dan Budaya Indonesia kini bahkan menjadi mata kuliah di prodi South, East, Southeast Asian Studies, Fakultas Classical and Modern Philology, Sofia University (KBRI Sofia, 2017)

Berikut merupakan daftar tenaga pengajar yang dikirim ke Bulgaria untuk membawa misi diplomasi budaya dari tahun 2014-2017 (Risetdikti, 2017):

Tabel 7 Tenaga Pengajar Indonesia yang ditugaskan di Bulgaria

No	Tahun	Nama Pengajar	Asal Institusi
1	2014	Maulana Mualim S. Pd Arif Khoirul	Staf Lokal KBRI Sofia
2	2015	Santhy Hawanti	Universitas Muhammadiyah Purwekerto
3	2016	Titik Wahyuningsih, S.S., M.Hum Yusnimar M. Amin, S.Pd., M.TESOL	Universitas Muhammadiyah Purwekerto Politeknik Negeri Lhoksumawe
4	2017	Faizin Atik Hariwono	Universitas Muhammadiyah Purwekerto

4. Pemberian Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia kepada Pelajar Bulgaria

Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) merupakan beasiswa yang diberikan pemerintah Indonesia kepada pelajar-pelajar asing dari berbagai negara untuk belajar seni dan budaya Indonesia di Indonesia. BSBI telah diadakan sejak tahun 2003 yang pada awalnya hanya ditawarkan kepada dan diikuti oleh negara-negara anggota South West Pacific Dialogue (SWPD) yang diantaranya adalah Australia, Selandia Baru, Papua Nugini, Filipina, Timor-Leste, dan tuan rumah Indonesia.

Mengingat pentingnya dan keuntungan yang diperoleh dari program tersebut, beasiswa diperluas selama bertahun-tahun untuk memasukkan negara-negara anggota ASEAN, ASEAN+3, negara-negara PIF, serta beberapa negara lainnya dari semua wilayah di dunia, termasuk ke dalamnya, Bulgaria. Pada periode 2003 hingga 2016, beasiswa telah diberikan kepada 718 alumni dari 63 negara.

Karena terbatasnya ruang dan besarnya minat dalam program tersebut, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bekerja sama dengan Kedutaan dan Konsulat Indonesia di luar negeri, mengadakan serangkaian proses seleksi dengan mempertimbangkan hal-hal antara lain latar belakang penerima beasiswa, gender, representasi daerah dan minat untuk mempelajari budaya Indonesia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2017).

Bagi KBRI Sofia, program beasiswa yang diberikan kepada pelajar Bulgaria tersebut sangatlah bermanfaat, dimana para alumni kembalinya ke negara asalnya dapat membantu KBRI dalam mempromosikan Indonesia di Negeri Bunga Mawar tersebut. Tidak hanya berbagi pengalaman menakjubkan selama menjalani program di Indonesia, alumni-alumni program BSBI di Bulgaria juga kerap kali mengajarkan tarian dan alat musik tradisional

yang mereka pelajari selama program kepada pelajar Bulgaria lainnya yang kemudian meningkatkan ketertarikan mereka akan negara dan budaya Indonesia (KBRI Sofia, 2014).

D. Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Bentuk Konferensi

Diplomasi melalui konferensi dapat didefinisikan sebagai bagian dari manajemen hubungan antara pemerintah dan hubungan antara pemerintah dan organisasi antar pemerintah yang berlangsung dalam suatu konferensi (Kaufmann, 1968). Pemerintah suatu negara melakukan pertemuan dengan pemerintah negara lain atau organisasi internasional tidak lain juga untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Diplomasi melalui konferensi merupakan diplomasi yang dilakukan dalam situasi damai dan merupakan salah satu bentuk diplomasi budaya karena adanya upaya untuk saling pengertian antara kedua belah pihak saat diadakannya pertemuan atau konferensi.

Dalam hal ini, pemerintah Indonesia beberapa kali mengadakan dan menghadiri pertemuan-pertemuan baik dengan pemerintah Bulgaria atau dengan perwakilan-perwakilan negara-negara lain di Bulgaria dengan tujuan untuk membahas peningkatan kerjasama di berbagai sektor serta untuk mempererat persahabatan antara kedua negara sehingga akan timbul saling kepercayaan untuk terus meningkatkan hubungan bilateral.

1. Menyelenggarakan Pertemuan dengan Perwakilan Negara-negara Asia di Bulgaria

Seiring dengan suksesnya acara Asian Festival yang pertama di Bulgaria di tahun 2017, yang mana acara tersebut diprakarsai oleh perwakilan Indonesia, Indonesia melalui duta besar untuk Bulgaria menyelenggarakan pertemuan

dengan kepala-kepala perwakilan negara-negara Asia di Bulgaria untuk membahas penyelenggaraan Asian Festival yang kedua di tahun 2018. Selain kepala-kepala perwakilan, di pertemuan tersebut, hadir juga tamu kehormatan yang tak lain adalah menteri luar negeri Bulgaria George Georgiev.

Pertemuan tersebut membuktikan bahwa Indonesia memiliki upaya untuk dapat dikenal sebagai negara Asia yang memimpin di Bulgaria. Kesuksesan besar Asian Festival tidak hanya menjadikan Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat Bulgaria, tapi juga meningkatkan citra Indonesia sebagai negara inisiator dan pemimpin di mata pemerintah-pemerintah negara lain (KBRI Sofia, 2017).

2. Menghadiri dan Mengadakan Pertemuan untuk Membahas Peningkatan Kerjasama dengan Pemerintah Bulgaria

Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, bagi Indonesia, Bulgaria adalah salah satu negara mitra terbesar di Eropa Timur dan merupakan akses Indonesia ke Uni Eropa. Upaya peningkatan kerjasama bilateral terus dilakukan mengingat kerjasama antara kedua negara masih belum mencapai potensi maksimal dan masih banyak peluang kerjasama yang bisa ditingkatkan. Untuk mencapai potensi kerjasama tersebut, pemerintah kedua negara kerap kali melakukan pertemuan baik dalam rangka penandatanganan MoU atau pembahasan peningkatan kerjasama di sektor-sektor tertentu.

Tidak hanya pertemuan yang dihadiri oleh kepala negara atau menteri, pertemuan tak jarang juga dilakukan oleh pejabat fungsi eksekutif atau DPR masing-masing negara dengan pemerintah setempat, pertemuan duta besar dengan pemerintah daerah, pertemuan dengan pengusaha, dan lain-lain. Beberapa pertemuan yang dilakukan Indonesia dengan dan di Bulgaria di antaranya Forum Konsultasi Berasama (FKB) yang telah dilakukan sebanyak

lima kali sejak forum yang pertama di tahun 2006 dan terakhir dilakukan di tahun 2016, kunjungan anggota DPR RI ke Bulgaria sebanyak empat kali di tahun 2012, 2016, 2017 dan 2018, kunjungan menteri luar negeri Bulgaria ke Indonesia pada tahun 2016 dalam rangka perjanjian pembebasan visa Bulgaria bagi pemegang paspor diplomatik dan paspor dinas Indonesia sekaligus penandaan 60 tahun sejak dijalinnya hubungan diplomatik antara kedua negara, pertemuan penandatanganan MoU di bidang-bidang seperti Angkatan Laut, Kejahatan Transnasional, Pendidikan dan Sosialisasi Budaya, dan lain sebagainya, serta pengadaan pertemuan antar pengusaha-pengusaha Bulgaria dan Indonesia untuk membentuk asosiasi bisnis.